

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DAN KURIKULUM 2013 (K-13) DALAM PELAJARAN IPA DI SMP
SE-DISTRIK JAYAPURA SELATAN DAN DISTRIK ABEPURA
KOTA JAYAPURA**

Since⁽¹⁾ dan Tiurlina Siregar⁽²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih Jayapura

²⁾Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih

***Abstract.** Have did a research of Implementation of Educational Unit Level Curriculum and Curriculum of 2013. In Science Education of Junior Elementary School at Se-District of North Jayapura and Abepura District in Jayapura Municipality. This research aimed to know about the implementation, the differences in implementation, the obstacle and solution between implementation of Educational Unit Level Curriculum and Curriculum of 2013, the result of implementation analysis will be refer to standardization that have been defined of Permendikbud as a reference in Curriculum of 2013 implementation.*

The type of this research is qualitative research. The method or technique of collecting data is interactive and non-interactive. The samples are all of Junior High School in Distrik Jayapura Selatan and Distrik Abepura Jayapura City which Implementation Educational Unit Level Curriculum and Curriculum of 2013.

The result of research on Science Education learning process that supported by teacher's questionnaire (1) The Process of learn planning, the level of success is 84% for Educational Unit Level Curriculum and 87% for Curriculum of 2013 (2) Implementation of the learning process, the level of success is 88% for Educational Unit Level Curriculum and 89% for Curriculum 2013 (3) The Learning Assessment, the level of success is 74% for Educational Unit Level Curriculum and 83% for Curriculum 2013 (4) The assessment to the result of Learning, the level of success is 81% for Educational Unit Level Curriculum and 87% for Curriculum 2013. Supervision of the process of learning is a good. Application of difference on: 1) Standars of contents; 2) Standars process; 3) Default judgment; 4) the use of the media. Constraints in the implementation of Educational Unit Level Curriculum and Curriculum of 2013: Human resources (HR), power support, integration of lessons (thematic/integrated).

***The keywords :** Implementation, Educational Unit Level Curriculum, Curriculum of 2013, Integration, Science Education*

Abstrak. Telah dilakukan penelitian tentang Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13) Dalam Pelajaran IPA Di SMP Se-Distrik Jayapura Utara dan Distrik Abepura Kota Jayapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, perbedaan penerapan, kendala dan solusi antara KTSP dan Kurikulum 2013, hasil analisis implementasi tersebut akan dirujuk pada standarisasi yang telah ditetapkan oleh Permendikbud sebagai acuan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode/Teknik pengumpulan data yang dilakukan bersifat interaktif dan non-interaktif. Sampel adalah SMP se-Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura yang menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian pada Proses pembelajaran IPA yang didukung angket guru (1) Pada perencanaan proses pembelajaran tingkat keberhasilannya 84% untuk KTSP dan 87% untuk Kurikulum 2013 (2) Pelaksanaan proses pembelajaran tingkat keberhasilannya 88% untuk KTSP dan 89% untuk Kurikulum 2013 (3) Penilaian proses pembelajaran tingkat keberhasilannya 74% untuk KTSP dan 83% untuk Kurikulum 2013(4) Penilaian hasil pembelajaran tingkat keberhasilannya 81% untuk KTSP dan 87% untuk Kurikulum 2013. Pengawasan Proses pembelajaran baik. Perbedaan penerapan terdapat pada 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Penilaian; 4) penggunaan media. Kendala dalam penerapan KTSP dan Kurikulum 2013: SDM, daya dukung, integrasi pelajaran (tematik/terpadu).

Kata kunci :Penerapan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, integrasi, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sampai saat ini masih menghadapi berbagai macam persoalan yang seolah tidak akan pernah selesai, disebabkan substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kemajuan masyarakat. Persoalan pertama pendidikan yang masih menonjol saat ini adalah kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani peserta didik.

Alasan kedua adanya kom petensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mem pertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.

Ketiga adanya fenomena negatif yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, ge jolak masyarakat. Keempat adanya persepsi masyarakat seperti terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban peserta didik terlalu berat dan kurang bermuatan karakter. Kelima merujuk pada hasil sejumlah survei Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia yang tergolong rendah dalam even-even dunia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi

kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian (Abdul Manab,2015:201). Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peran serta peneliti, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Distrik Jayapura Selatan yaitu:

1. KTSP : SMP Negeri 3 Polimak dan SMP Negeri 9 Hamadi.
2. Kurikulum 2013 : SMP Negeri 5 Jayapura dan SMP Kalam Kudus Polimak.

Lokasi penelitian di Distrik Abepura yaitu:

1. KTSP : SMP Negeri 2 Abepura dan SMP Negeri 4 Abepantai.
2. Kurikulum 2013: SMP Muhammadiyah Abepura dan SMP YPK Kotaraja Jayapura.

Pemilihan lokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013 dan sudah mewakili sekolah lain di Kota Jayapura.

Subjek Penelitian yang diajukan adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidik yang mengajar pelajaran IPA, dan peserta didik di lingkungan sekolah seperti dimaksud pada objek penelitian.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto:20 adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Achmad Suhaidi: 2014 mengatakan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Narasumber (*informan*), peristiwa / aktivitas, tempat/lokasi, dokumen/arsip. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini , yakni : sumber primer (observasi, wawancara, questioner) dan penggalian data dari sumber-sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data ada yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam dan observasi dalam beberapa tingkatan, sedang yang non interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip (*contentanalysis*) dan juga observasi. Analisa data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Data yang diperoleh dari penelitian, selanjutnya

dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data deskripsif kualitatif.

Menurut Andika Sanjaya : 2016 bahwa beberapa cara untuk pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kuantitatif yakni:kredibilitas, transfera bilitas, dependabilitas, konfir mabilitas.

Pengolahan data menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Jawaban selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) skor 3, jarang (JR) skor 2 dan tidak pernah (TP) skor 1.

PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan nilai persentase dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Skor jawaban real}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{X_r}{\sum X} \times 100\%$$

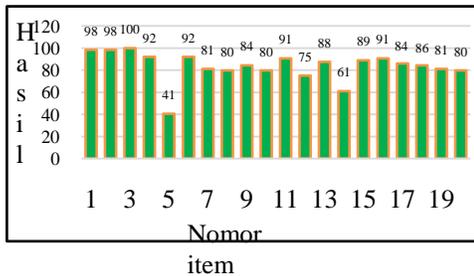
Perhitungan interval :

$$\frac{\text{Skor maksimal (100)}}{\text{Jumlah option jawaban (4)}} = \frac{\sum X}{4} = 25$$

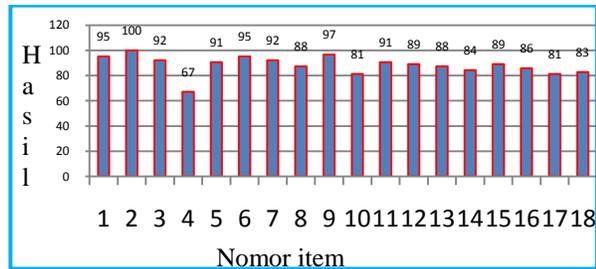
Berdasarkan interval, disusun kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- 0% - 24,99% = kurang baik;
- 25% - 49,99% = cukup
- 50% - 74,99% = baik;
- 75% - 100% = sangat baik

Perencanaan Proses Pembelajaran IPA Dalam KTSP dan Kurikulum 2013

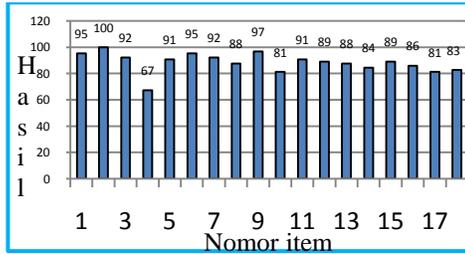


Gambar 1. Grafik perencanaan proses pembelajaran IPA dalam KTSP. Hasil 84%, sangat baik.

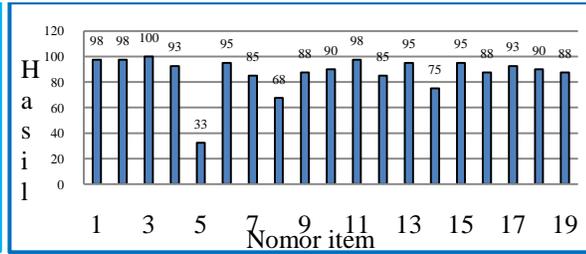


Gambar 2. Grafik perencanaan proses pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013. Hasil 87%, sangat baik

Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Dalam KTSP Dan Kurikulum 2013

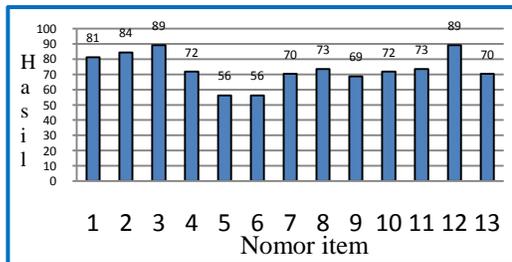


Gambar 3. Grafik Pelaksanaan proses pembelajaran IPA dalam KTSP.
Hasil : 88%, kategori sangat baik

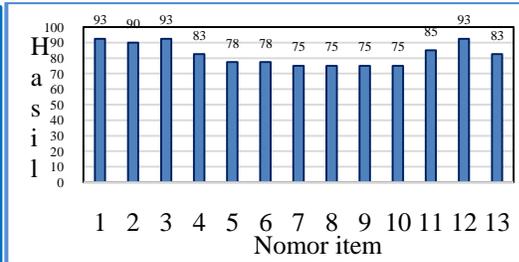


Gambar 4. Grafik Pelaksanaan proses pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013.
Hasil : 89%, kategori sangat baik

Penilaian Proses Pembelajaran IPA Dalam KTSP Dan Kurikulum 2013

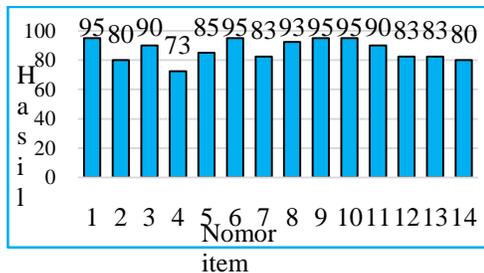


Gambar 5. Grafik penilaian proses pembelajaran IPA dalam KTSP Hasil: 74%, kategori baik.

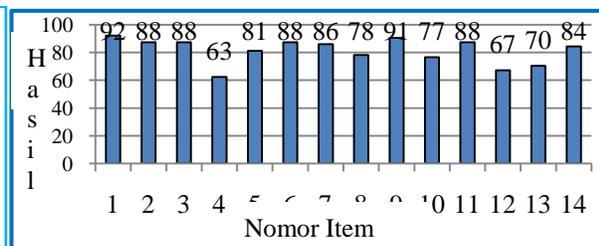


Gambar 6. Grafik penilaian proses pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013 Hasil: 83%, kategori sangat baik

Penilaian Hasil Belajar IPA Dalam KTSP Dan Kurikulum 2013



Gambar 7. Grafik penilaian hasil pembelajaran dalam IPA dalam KTSP.
kategori sangat baik



Gambar 8. Penilaian hasil pembelajaran IPA Dalam Kurikulum 2013
Hasil : 87%, kategori sangat baik

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPA di SMP Se-Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura Kota Jayapura sudah sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dalam KTSP dan Permendikbud No 65 Tahun 2013 revisi No 20 Tahun 2016 bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:
 - a. Perencanaan proses pembelajaran IPA adalah 83% untuk KTSP dan 87% untuk Kurikulum 2013.
 - b. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA adalah 88% untuk KTSP dan 89% Kurikulum 2013.
 - c. Penilaian proses pembelajaran IPA adalah 74% untuk KTSP dan 83% untuk Kurikulum 2013.
 - d. Penilaian hasil pembelajaran IPA adalah 81% untuk KTSP dan 87% untuk Kurikulum 2013.
 - e. Pengawasan Proses Pembelajaran IPA sudah dilakukan secara intensif baik tingkat Nasional maupun tingkat daerah, tapi hasil pengawasan belum maksimal.
2. Perbedaan penerapan KTSP dengan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPA di SMP Se-Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura Kota Jayapura terletak pada:
 - a. Struktur dan muatan; jumlah jam pelajaran dalam KTSP 32 jam dan jumlah mata pelajaran 12, sedangkan dalam Kurikulum 2013 jumlah jam pelajaran 38 dan jumlah mata pelajaran hanya 10.
 - b. Sistematika penyusunan RPP; penyusunan KTSP lebih sederhana dibandingkan Kurikulum 2013.
 - c. Pendekatan yang digunakan; KTSP menggunakan pendekatan *Inquiry*, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *Saintific*.
 - d. Sistem penilaian; penilaian dalam KTSP lebih dominan pada penilaian pengetahuan, sedangkan dalam Kurikulum 2013 penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara proporsional.
 - e. Sistem IPA Terpadu; dalam KTSP belum terpadu secara keseluruhan antara konten dan isinya, sedangkan dalam Kurikulum 2013 sudah terpadu secara utuh.
3. Kendala-kendala penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPA di SMP Se-Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura Kota Jayapura adalah sebagai berikut:
 - a. Sumber Daya Manusia (SDM), masih ada tenaga pendidik yang belum sesuai dengan kualifikasi akademik yakni S-1 atau D-IV, dan masih ada tenaga pendidik yang kurang siap menerima perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013.

- b. Daya Dukung (sarana/prasarana) belum tersedia secara maksimal (belum memadai) dan masih ada tenaga pendidik yang belum mampu menggunakan media-media yang tersedia secara maksimal.
 - c. Pengintegrasian mata pelajaran dalam sistem tematik terpadu membutuhkan waktu lebih panjang dalam proses pembelajarannya. Penambahan jam dalam pelajaran, secara umum dapat menyebabkan berkurangnya sosialisasi peserta didik dengan lingkungan keluarga di rumah dan lingkungan tempat tinggalnya.
4. Solusi Dari Kendala-kendala Dalam Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 di SMP Se-Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Abepura Kota Jayapura.
- a. Sumber Daya Manusia (SDM)
 - Tenaga Pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik diberikan ijin belajar untuk penyetaraan, diberikan pelatihan, Monev serta supervisi yang hasil Monevnya disampaikan kepada tenaga pendidik agar lebih siap menerima perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013.
 - b. Daya Dukung (sarana/prasarana) yang kurang memadai seperti buku-buku pegangan peserta didik, media pembelajaran, dapat diatasi menggunakan dana BOS, mengunduh dari *internet*, mengajukan permintaan kepada Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota atau menjalin kerjasama dengan orang tua

peserta didik melalui Komite Sekolah, termasuk sarana IT yang masih kurang memadai.

- c. Penambahan jam pelajaran akibat itegrasi beberapa mata pelajaran dengan sistem tematik terpadu diatasi dengan mengatur waktu sesuai dengan sistem pembelajaran IPA yang telah terintegrasi dan terpadu sehingga tidak membebani peserta didik.

SARAN

Berdasarkan Pembahasan dan Simpulan seperti dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Setiap tenaga pendidik selayaknya memiliki kesadaran untuk mau berubah dengan terlebih dahulu mengubah *mindset* dari pola pembelajaran lama ke pola baru yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- b. Pemberian Diklat kepada tenaga pendidik baik di tingkat Nasional maupun daerah, atau melalui IHT di sekolah, sebaiknya didahului dengan pemberian materi tentang perubahan *MINDSET* agar pelatihan selanjutnya sudah diikuti peserta dengan *mindset* baru, setelah itu pelatihan dilakukan secara dominan dalam bentuk pelatihan kerja (teori diminimalkan), agar hasilnya langsung diterapkan dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Pelatihan dapat ditambahkan dengan pelatihan penggunaan media IT yang

sangat penting dalam penerapan Kurikulum 2013 karena penggunaan IT sudah terintegrasi dalam semua mata pelajaran disaat PBM berlangsung.

- c. Pembangunan karakter (character building) yang diharapkan dicapai dalam setiap RPP harus benar benar dipahami dan diprioritaskan pencapaiannya.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan Pemerintah terkait, dan orang tua peserta didik melalui Komite Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Perkasa.
- Achmad Suhaidi. 2014. *Jenis dan Sumber Data Penelitian Kualitatif*, (**online**), (<https://achmadsuhaidi.wordpress.com>) diunduh tanggal 25 Juli 2016.
- Andika Sanjaya. 2015. Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif, (**online**), (<http://musicalandpsychologist.blogspot.com/2015/04>) diunduh tanggal 13 Juni 2016.
- Kemendikbud. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Mata Pelajaran IPA*. Bandung: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan..
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Tulungagung: Kalimedia.
- Peraaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.